

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INSTANT ASSESSMENT*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA LAMPUNG PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AJARAN 1440 H / 2019 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INSTANT ASSESSMENT*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA LAMPUNG PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
Pembimbing II : Baharuddin, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Instant Assessment* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

Oleh
Mery Levia

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Lampung di MIN 2 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang di dapat saat melakukan pra penelitian dari 73 peserta didik hanya terdapat 25 peserta didik yang lulus nilai KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *instant assessment* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Lampung kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran *instant assessment* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan *Quasi Exsperimen* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi dan dianalisis emnggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (Uji-t). berdasarkan analisis dan pengolahan data menggunakan uji hipotesis (Uji-t), terdapat pengaruh strategi pembelajaran *instant assessment* dan startegi pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung diperoleh nilai probabilitas pada signifikan (*2 tailed*) adalah $0.001 > 0.050$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh strategi pembelajaran *instant assessment* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung peserta didik kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Hasil Belajar Peserta Didik, Strategi Pembelajaran *Instant Assessment*, Mata Pelajaran Bahasa Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INSTANT ASSESSMENT TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA LAMPUNG PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG.**


Nama : MERI LEVIA
NPM : 1511100062
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001


Baharuddin, M.Pd
NIP. 191808162009121002

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmuis - Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INSTANT ASSESSMENT TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA LAMPUNG PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG.** disusun oleh: **Meri Levia, NPM. 1511100062,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at 13 Maret 2020,** pada pukul **10:00-12:00 WIB,** tempat: **Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd
Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.1
Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd
Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
Penguji Pendamping II : Baharuddin, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ

مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. Ar-Rad :11)¹*

¹ Penerbit Al- Quran Qomari, (Al- Quran Terjemahan Paralel Indonesia Inggris, Solo: 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan kuasa-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat-Nya karya ini dapat terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan penuh kasih sayang kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Herman dan Ibunda Rohaini tercinta yang telah melindungi , mengasuh, mendidik dan selalu menyayangi ku sejak dari kandungan hingga dewasa. Selalu senantiasa mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan ku. Berkat do'a restu keduanya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah yang terindah untuk kedua orangtua saya.
2. Kakakku tersayang Hermawan (Alm) dan Adikku tersayang Ade Pranata yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat serta doa untuk keberhasilan saya selama menempuh studi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

RIWAYAT HIDUP

Mery levia lahir di desa gunung sugih kecamatan batu brak, kabupaten lampung barat pada tanggal 08 Oktober 1997. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan ayahanda Herman dan Ibunda rohaini.

Penulis menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 02 Pekon Balak tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Batu brak tamat pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya di jalani di SMKN 01 Liwa tamat pada tahun 2015.

Kemudia pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata (KKN) yang berada di desa Rawi kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan, penulis menjalani PPL di Bandar lampung, penulis ditempatkan di MIN 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di ahir kelak amin.

Skripsi ini di buat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Univeristas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu sajatanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang di berikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M, Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M, Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M, Pd. Selaku Seketaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M, Pd selaku pembimbing 1 yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Baharuddin M, Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, pegawai, dan seluruh staf karyawan dilingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung.
6. Kepala sekolah, bapak dan ibu guru serta karyawan min 2 bandar lampung yang telah member izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Seluruh peserta didik MIN 2 bandar lampung kelas IV B dan IV C yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selama proses penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Rahman Kurniawan, Istiyani, Marisa Anatiani, Tri Yuliana Sari, Heni Zelvia Belta , Neti Anissa yang telah memberikan semangat, dan dukungan, doa dan meberikan warna-warni setiap langkahku.
9. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Amin.

Bandar Lampung, 10 November 2019

Peneliti

Mery Levia
NPM. 1511100062



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Instant Assessment	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Strategi Instant Assessment.....	14
3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Instant	



Assessment	14
4. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Instant Assessment	16
5. Fungsi Strategi Instant Assessment	16
B. Pengertian Hasil Belajar	17
1. Jenis-Jenis Hasil Belajar	18
2. Pengukuran Hasil Belajar	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
4. Pentingnya Hasil Belajar	32
C. Mata Pelajaran Bahasa Lampung	35
1. Pengertian Bahasa Lampung	35
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Lampung Di MI	35
3. Materi pembelajaran Bahasa Lampung	36
D. Kerangka Berfikir	38
E. Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Desain Penelitian	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
C. Variabel Penelitian	45
D. Populasi Dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrument Penelitian	50
G. Uji Coba Instrument	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	55
3. Tingkat Kesukaran	56
H. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Prasyarat	57

a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas.....	58
c. Uji Hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data hasil penelitian	61
1. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	61
2. Deskripsi Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas kontrol.....	65
B. Analisis Hasil Uji-T.....	70
1. Uji Validitas.....	70
2. Uji Reliabilitas.....	71
3. Uji tingkat kesukaran.....	72
C. Hasil Uji Prasyarat.....	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Homogenitas.....	74
3. Uji Hipotesis	75
D. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Bahasa Lampung	6
Tabel 2.1 Penggunaan Kata Kerja	36
Tabel 3.1 Desain Penelitian	44
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas IV	48
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Hasil Belajar	51
Tabel 3.4 Ketentuan Uji Validitas	54
Tabel 3.5 Kriteria Reabilitas	56
Tabel 4.1 Deskripsi Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.3 Deskripsi Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 4.5 Deskripsi Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	66
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.7 Deskripsi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	68
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	69
Tabel 4.9 Validasi Butir Soal	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Hmogenitas	75
Tabel 4.12 Hasil Uji T	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Aksara Lampung	36
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1 Grafik Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	63
Gambar 4.2 Grafik Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	65
Gambar 4.3 Grafik Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	68
Gambar 4.3 Grafik Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	70
Gambar 4.4 Gambar Normalitas Kelas Eksperimen.....	74
Gambar 4.5 Gambar Normalitas Kelas Kontrol.....	74



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tahapan pelatihan dan pengajaran terutama di haruskan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengemabangkan keterampilan-keterampilan. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia *online*, pendidikan diartikan sebagai proses prubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Aristoteles berpendapat bahwa pendidikan adalah alat untuk membantu manusia mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan. Menurut aristoteles kebahagiaan adalah puncak kebaikan (*ultimate goodness*), dimana kebahagiaan merupakan tujuan utama tiap kehidupan manusia . aristoteles yakin bahwa pendidikan mampu menjadi alat untuk mewujudkannya. Keyakinan ini di dukung oleh analisis beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan berkorelasi positif dengan kebahagiaan manusia. Aristoteles menyatakan bahwa secara kemanusiaan, pendidikan mampu mengembangkan potensi manusia menuju kesempurnaan sementara secara sosiopolitik, pendidikan mampu menciptakan masyarakat yang harmonis dan Negara yang

bahagia. Untuk tujuan mulia tersebut, ia memandang bahwa Negara adalah bagian dari sebuah Negara.¹

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hamper sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan yaitu, pedagogi dan pedagoik. Pedagogi adalah pendidikan yang menyelidiki merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Sedangkan pedagoik berarti seorang yang tugasnya membimbing abak dalam pertumbuhan ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Belajar adalah suatu tahapan yang dialami bagi setiap individu selama ia hidup. Setiap kegiatan yang telah dijalani oleh individu, pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang bisa membatasi tahapan belajar yang dialami oleh individu. Belajar dipahami sebagai sebuah tahapan yang berlangsung sepanjang hayat, oleh karna itu perhatian tentang belajar, bagaimana belajar, tahap belajar, dan hasil belajar telah menjadi bagian sangat penting yang menjadi perhatian guru. Guru sangat perlu memahami strategi yang tepat bagi siswa, mengingat strategi belajar yang digunakan bersifat individual artinya strategi belajar yang efektif bagi siswa yang satu, belum tentu efektif digunakan untuk peserta didik yang

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h. 1-4.

² H. fuad ihsan, *dasar-dasar pendidikan* (Jakarta: rineka cipta, 2015). Hlm. 1-2

lainnya. Agar memperoleh strategi belajar yang efektif, maka guru perlu memahami peserta didik dengan baik. Guru yang berhasil adalah guru yang menjadi inspirasi dan sumber penunjuk bagi siswanya dalam pelaksanaan belajar, dimana hal tersebut akan tercapai dengan strategi belajar yang tepat bagi siswa.³

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Awalnya digunakan dalam lingkungan militer. Namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang termasuk konteks strategi pembelajaran.⁴ Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi yaitu pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam penerapan suatu strategi.

³ Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 186.

⁴ Nur Asiah “Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Raden Intan Lampung” *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.04 No.1 Tahun 2017, h. 21.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, *Dick and Carey* juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan suatu set mentari dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁵

Hasil pembelajaran juga bisa diklasifikasikan dengan cara yang sama. Pada tingkah yang amat umum sekali, hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi (tiga), yaitu, satu keefektifan (*effectiveness*), dua efiesinse (*efficiency*), daya tarik (*appeal*). Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada 4 (empat) aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang di plajari atau sering di sebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang di plajari. efesiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang di gunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mecermati kecendrungan peserta didik untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitanya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya pengukuran kecendrungan siswa untuk terus atau

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2016), h. 126.

tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan tahapan pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.⁶

Berdasarkan data penelitian Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 2 bandar lampung, yakni kelas IV A dan IV B. Masalah yang ditemui oleh peneliti di dalam kls IV yaitu masih rendahnya hasil belajar bahasa lampung ,hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rekapian nilai ulangan harian peserta didik yang sebagian besar masih dibawah KKM. Hal ini dikarena strategi yang digunakan oleh guru masih kurang efektif dalam mata pelajaran bahasa lampung. dan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa lampung dikarenakan lingkungannya bukan mayoritas orang lampung, jadi peserta didik kurang paham atau kurang terbiasa menggunakan bahasa lampung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan strategi instant assessment bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena strategi instant assessment dalam proses pembelajaran guru dapat mengajak peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Permasalahan belajar seperti yang diungkapkan diatas terjadi pada peserta didik kelas IV A dan B MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa lampung yang mengampu mata pelajaran bahasa lampung kls IV di MIN 2 Bandar Lampung. Dan memperoleh data bahwa dalam mata pelajaran bahasa lampung tersebut, hasil belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dengan bahasa atau dialek bahasa lampung, karna bahasa lampung

⁶ Amuruddin, *Prencanaan Pembelajaran* (Bantul Yogyakarta: Dua Satria Offset,2016), h. 31-32.

tersebut mempunyai dua dialek yaitu A dan O, jadi peserta didik kurang paham atau kurang terbiasa menggunakan bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari. dan strategi yang digunakan guru kurang efektif dalam mata pelajaran bahasa Lampung.

Data hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan hasil ulangan harian bahasa Lampung peserta didik, dan peserta didik masih banyak yang belum mencapai standar KKM yaitu 65.⁷ Dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV A dan B di MIN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 73 peserta didik, dan yang tuntas yaitu berjumlah 25 siswa dengan persentase . Sedangkan bagi mahasiswa yang belum lulus berjumlah 48 siswa dengan persentase. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu di perlukan suatu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Lampung harus yang sesuai dan tepat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun terdapat banyak sekali strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Lampung, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik. Salah satu contoh nya adalah strategi instant assessment untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Lampung.

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan pendidik (Ibu Eka Mayasari, S, Pd.) selaku guru Bahasa Lampung kelas IV MIN 2 Bandar Lampung, hari selasa 24 januari 2019.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda, variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu,

1. Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/ materi, piñata isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
2. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.
3. Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi penyampaian. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.⁸

Mengapa perlu menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran? Karna penggunaan strategi pembelajaran ini sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang di terapkan sulit tercapai secara optimal.

Belajar bahasa lampung menggunakan strategi *instant assessment* ini juga dipilih karena mengingat peserta didik yang menjadi subyek penelitian

⁸ Made wina, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 5-6.

adalah kelas IV A dan B dan untuk pelajaran bahasa Lampung yang telah dilakukan sebelumnya bahwa strategi *instant assessment* belum pernah diterapkan. Harapannya, minat peserta didik dalam belajar bahasa Lampung bisa lebih ditingkatkan lagi, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Lampung.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Strategi *Instant Assessment* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Bahasa Lampung Kelas IV Min 2 Bandar Lampung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Lampung yang ditunjukkan oleh tidak tercapainya KKM.
2. Masih kurang bervariasinya strategi pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti memfokuskan batasan masalah pada:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *instant assessment* pada mata pelajaran bahasa Lampung.

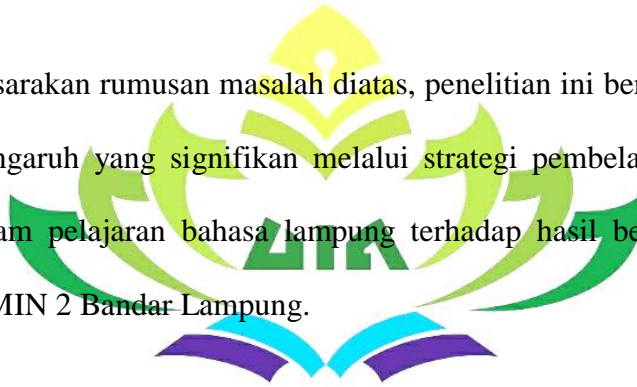
2. Pokok permasalahan yang akan dilakukan kegiatan untuk di selesaikan ialah tentang hasil belajar bahasa lampung di MIN 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan permasalahannya yaitu: apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap strategi pembelajaran *instant assessment* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa lampung kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan melalui strategi pembelajaran *instant assessment* dalam pelajaran bahasa lampung terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.



F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang baru dalam bidang pendidikan yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan di kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di madrasah ibtdaiyah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran disekolah.

- 2) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Lampung, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai informasi untuk semua tenaga pendidik mengenai strategi pembelajaran *instan assessment*.
- 4) Dapat menerapkan strategi pembelajaran *instant assessment* sebagai salah satu strategi yang melibatkan siswa secara aktif sehingga pelajaran bahasa lampung dikelas tidak membosankan.

b. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan dan mendapatkan produktivitas dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *instan assessment*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Instant Assessment*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaa seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suaru peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainys. Selanjutnya ia akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui diketahui, baru kemudia ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian tentang menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai factor, baik kedalam maupun diluar. Dari ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahea strategi yang kita gunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan *sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (*

J.R. David, 1976). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* rencana disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, serta dalam pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur dengan keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien, senada dengan pendapat di atas, *Dick and Carey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu

set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁹

2. Pengertian Strategi *Instant Assessment*

Menurut Hisyam Strategi *instant assessment* adalah teknik yang menyenangkan dan tidak menakutkan untuk mengetahui peserta didik anda. Dengan strategi ini anda dalam waktu yang singkat dapat mengetahui peserta didik anda dari sisi latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan perhatiannya.¹⁰ Zaini mengatakan strategi *instant assesement* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak mendominasi proses pembelajaran karena siswa dapat berperan aktif dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal senada diungkapkan oleh silbermen bahwa strategi pembelajaran *instant assesement* merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan peserta didik secara cepat.¹¹

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berariontasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2016), hlm. 125-126

¹⁰ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2015), hlm. 20

¹¹ Irma Suryani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Tema Kegiatan Sehari-Hari Melalui Model Pembelajaran Instant Assessment Dengan Media Choose Number Di Kls IV SBN 24 BARUNG-BARUNG BELANTAI ". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.03 No. 02 Tahun 2018, h. 404 .

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Instant Assessment*

Hisyam dkk juga menjelaskan strategi pembelajaran *instant assessment* sebagai berikut:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas, masing-masing ditulis huruf A, B atau C untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda. Atau kertas dengan tulisan huruf B atau S untuk menjawab soal benar salah. Atau kertas dengan tulisan angka 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk pertanyaan dengan jawab rangking. Seperti skala likert. (jika terlalu banyak peserta didik, kertas dan angka dapat dibuat sendiri oleh mereka).¹²
- b. Tulis pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan menunjukkan kartu (kertas yang telah disiapkan sebelumnya) yang ada pada mereka.
- c. Bacalah pernyataan yang telah anda buat dan minta peserta didik untuk menjawab dengan mengangkat kertas (kartu).
- d. Dengan cepat hitunglah jawaban mereka. Mintalah beberapa peserta didik untuk menyampaikan alasan dari jawaban mereka.
- e. Lanjutkan prosedur ini sampai waktu yang di kehendaki.¹³

4. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Instant Assessment*

kelebihan dan kekurangan strategi *instant assessment*

1. Kelebihan strategi pembelajaran *instant assessment*:
 - a) Biaya lebih rendah
 - b) Dapat dilakukan dengan cepat

¹² Hisyamzaini, Op. Cit, h. 20

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 93-94

- c) Memberikan peserta didik kebebasan dalam mencari ide-ide baru

2. Kekurangan strategi pembelajaran *instant assessment*

- a) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik
- b) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.¹⁴

3. Fungsi Strategi Instant Assesment

- a) dapat meninjau kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar.
- b) Memonitor kemajuan siswa
- c) Menentukan jenjang kemampuan siswa
- d) Menentukan efektifitas pembelajaran
- e) Mempengaruhi pendapat orang tua tentang efektifitas pembelajaran

B. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang bersaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instructional,

¹⁴Rida Wahyuni, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Instant Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kabupaten Kuantan Singing", (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hlm. 24.

biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁵

hasil belajar menurut Jenkins dan unwin adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang di kerjakan peserta didik sebagai hasil belajar kegiatan belajarnya. Dengan demikian hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.¹⁶ Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2015), h, 5.

¹⁶Euis Karwati Dan Danni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 2016

¹⁷ M. Yusuf, Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Taarbiyah*, Vol. 01 No.01 Tahun 2016, h. 87.

1. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses pembelajaran, perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses pembelajaran.

Sebagaimana dikutip dalam buku hasil belajar benyamin bloom yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama tersebut kognitif tingkah rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspersif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu. Ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁸

2. Pengukuran Hasil Belajar

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah yang berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

1. Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan dengan terjeahn dari kata *knowledge* dalam taksonomu bloom. Sekalipun demikian, makanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan factual disamping hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22-23.

rendah namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, misalnya hafal semua rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut.

Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian dan tipe benar salah. Karena lebih mudah penyusunannya. Aspek yang ditanyakan biasanya fakta-fakta seperti nama orang, tempat, teori, rumus, istilah batasan, atau hukum. Siswa hanya dituntut kesanggupan mengingatnya sehingga jawabannya mudah ditebak.

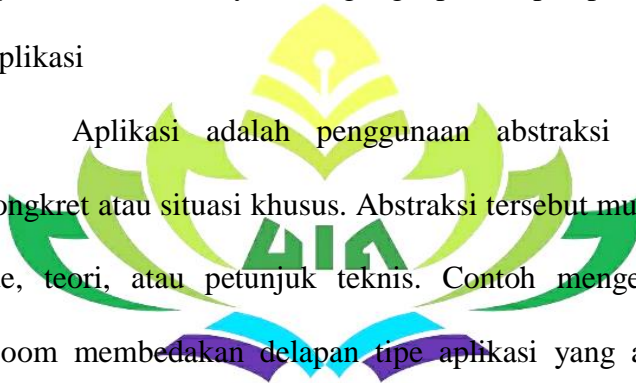
b. Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi adalah pemahaman, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori. Tingkat *pertama* adalah tingkat terendah pemahaman terjemah, mulai dari terjemah dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Lampung ke dalam bahasa Indonesia. Tingkat *kedua* pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terlebih dahulu dengan yang diketahui berikutnya. Tingkat *ketiga* adalah tingkat tertinggi

adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis.

Contoh mengetes pemahaman tidaklah mudah. Cukup banyak contoh item pemahaman yang harus diberi catatan atau perbaikan sebab terjebak dalam item pengetahuan. Sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram, atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.

c. Aplikasi




Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Contoh mengetes aplikasi, bloom membedakan delapan tipe aplikasi yang akan dibahas satu persatu dalam rangka menyusun item tes aplikasi.

- 1) Dapat menetapkan prinsip atau generalisasi yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi.
- 2) Dpat menyusun kembali problemnya sehingga dapat ,menetapkan prinsip atau generalisasi.
- 3) Dapat meberikan spesifikasi batas-batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi.
- 4) Dapat ,mengenali hal-hal khusus yang terpampang dari prinsip dan generalisasi.

- 5) Dapat menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu.
- 6) Dapat meramal suatu hal yang terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu.
- 7) Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip generalisasi yang relevan.
- 8) Dapat menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi bagi situasi baru yang dihadapi.

d. Analisis



Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks. Yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tepat. Contoh mengetes kecakapan aplikasi perlu mengenal berbagai kecakapan yang termasuk klasifikasi analisis, adalah:

- 1) Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase atau pertanyaan menggunakan criteria tertentu.
- 2) Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas.

- 3) Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implicit atau yang perlu ada berdasarkan criteria dan hubungan materinya.
- 4) Dapat menyetengahkan pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan criteria relevansi.
- 5) Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya.
- 6) Dapat meramalkan sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan materi yang akan dihadapinya.

e. Sintesis

Sintesis merupakan berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvorgen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berpikir devergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berpikir sintesis divergen adalah. Dalam berpikir devergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Mengetes kecakapan sintesis. Kecakapan sintesis dapat di klasifikasikan kedalam beberapa tipe. Kecakapan sintesis pertama adalah

kemampuan menemukan hubungan yang unik. Artinya menemukan hubungan hubungan antara unit-unit tak berharga menjadi sangat berharga.

Kecakapan sintesis kedua ialah kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah dari suatu tugas atau problem yang diketengahkan. Dalam rapat bermunculan berbagai hal. Seorang anggota rapat mengusulkan langkah-langkah atau tahap-tahap pembahasan dan penyelesaiannya.

Kecakapan sintesis ketiga ialah merupakan kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah, proposional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu criteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau criteria tersebut muncul dalam bentuk frase “menurut pendapat saudara” atau “menurut teori tertentu” frase pertama sukar diuji mutunya, setidak-tidaknya sukar diperbandingkan atau lingkupan variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting

bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan kerja, dan mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga Negara.

Mengetes kecakapan evaluasi Kecakapan evaluasi seseorang setidak-tidaknya dapat dikategorikan kedalam enam tipe:

- 1) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- 2) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, Evidensi, dan kesimpulan, dan organisasinya.
- 3) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam suatu keputusan.
- 4) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan memperbandingkannya dengan karya lain yang relevan.
- 5) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan criteria yang telah ditetapkan.
- 6) Dapat memberikan evaluasi tentang suatu karya dengan menggunakan sejumlah criteria yang eksplisit.

Hasil belajar sebagai objek evaluasi tidak hanya bidang kognitif, tetapi juga hasil belajar bidang efektif dan psikomotoris. Untuk melengkapi bahan kajian penilaian hasil belajar kognitif. Berikut ini dijelaskan tipe hasil belajar efektif dan psikomotoris.

1. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gereja, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan dengan nilai lain. Pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

2. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Keterampilan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerkan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspersif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.¹⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagaimana dikutip dalam buku Ahmad Susanto, Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

1. Kecerdasan anak

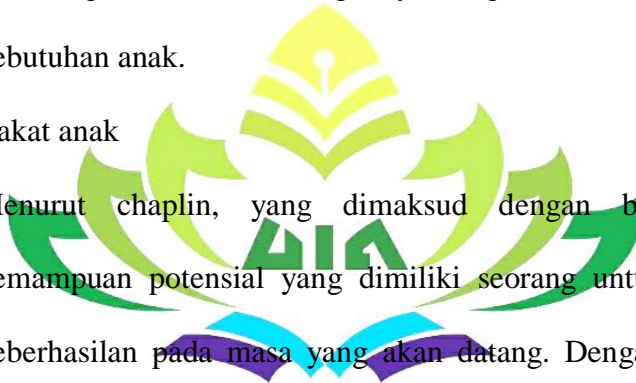
Kemampuan inteligensi seorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajaran untuk menentukan apakah peserta didik tersebut mampu mengikuti pelajaran yang diberikan untuk meninjau keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

¹⁹ *Ibid*, h. 23-31

2. Kesiapan atau kematengan

Kesiapan atau kematengan adalah tingkat perkembangan dimana individu dan organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematengan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan berhasil jika dilakukan bersama dengan tingkat kematengan individu, karena kematengan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

3. Bakat anak



Menurut chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4. Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan adalah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi rajin untuk belajar. Kemalesan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena iya belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupan kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan

rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itu lah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih rajin lagi. Dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

6. Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7. Pribadi dan sikap guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan

penuh inovatif dalam prilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh pengorbanan dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8. Suasana pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran siswa dalam belajar dapat meningkatkan secara maksimal.

9. Kompetensi guru

Guru yang professional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan

diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan ingkunan masyarakat pun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.²⁰

4. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar

Menurut suharsimi arikunto guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna penting baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut adalah:

1. Makna bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilain hasil ada dua kemungkinan:

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Diskolah Dasar* (Jakrta: Kencana, 2015), hlm. 15-18.

a. Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperoleh lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat agar lain waktu mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya menjadi kurang gigih untuk waktu yang selanjutnya.

b. Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain waktu keadaan ini tidak terulang lagi. Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, dapat juga sebaliknya, bagi siswa yang lemah kemauannya akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimannya.

2. Makna bagi guru

- a. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan

dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

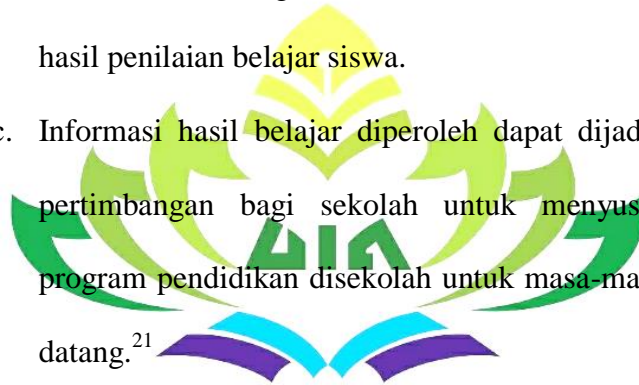
- b. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran diwaktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- c. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh hasil penilaian yang kurang baik maupaun jelek pada saat diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus intropeksi diri dan mencoba mencari strategi lain dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Makna bagi sekolah

- a. Apabila guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siwanya, maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai

dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas sekolah.

- b. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut standar pendidikan nasional pendidikan (SPN) atau belum. Pemenuhan berbagai standar akan terlihat dari bagusnya hasil penilaian belajar siswa.
- c. Informasi hasil belajar diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan disekolah untuk masa-masa yang akan datang.²¹



C. Mata Pelajaran Bahasa Lampung

1. Pengertian Bahasa Lampung

Bahasa Lampung adalah sekelompok bahasa yang dipertuturkan oleh ulun Lampung di propinsi Lampung, sedangkan muatan local (Mulok) seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman

²¹ Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Tujuan Bahasa Lampung/ Muatan Lokal

Tujuan pembelajaran bahasa Lampung adalah agar siswa memiliki pengetahuan keterampilan dasar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Lampung dengan baik dan benar serta dapat digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan, sedangkan mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung langsung pembangunan daerah serta pembangunan nasional.²²

3. Materi Pembelajaran Bahasa Lampung

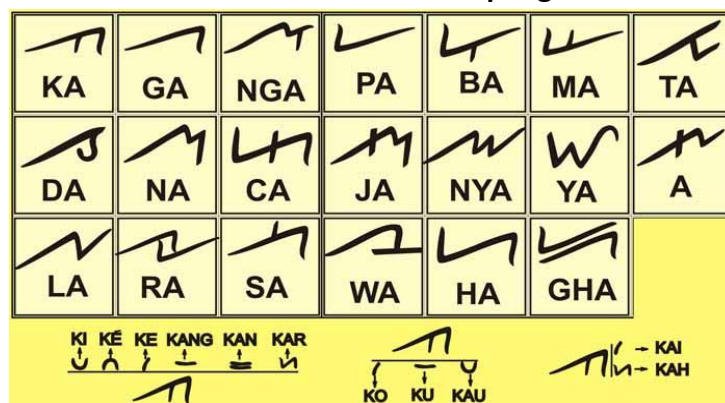
1. Had Lampung

Had Lampung adalah bentuk tulisan masyarakat Suku Lampung. Para ahli berpendapat bahwa aksara ini berasal dari perkembangan aksara devanagari yang lengkapnya disebut Dewdatt Deva Nagari atau aksara Pallawa dari India Selatan. Aksara tersebut berbentuk suku kata seperti halnya aksara Jawa *ca-ra-ka* atau bahasa Arab *alif-ba-ta*. Had Lampung terdiri dari huruf induk yang berjumlah 20 buah, yakni: *ka-ga-nga-pa-ba-ma-ta-da-na-ca-ja-nya-ya-a -la-ra-sa-wa-ha-gha*.

²² Milia Ivanka Pauti Mansyur, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung Thn Ajaran 2017/2018" (*Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2017), hlm. 32-33

Serta atribut lain seperti; anak huruf, anak huruf ganda dan gugus konsonan, juga terdapat lambang, angka dan tanda baca. Had Lampung disebut dengan istilah Kaganga ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan.

Gambar 2.1
Aksara Lampung



Tabel 2.1
Penggunaan Kata Kerja Dalam Kehidupan Sehari-Hari

NO	Dialek O	Dialek A	Artinya
1	Macul	Macul	Mencangkul
2	Ngekuk	Nasak	Memasak
3	Nyeghuk	Nyangak	Menjahit
4	Nakak	Nyakai	Memanjat
5	Nulung	Nulung	Menolong
6	Ngebaco	Ngebca	Membaca
7	Muppeh	Meppoh	Mencuci
8	Majak	Majak	Merebus

9	Ngecat	Ngecat	Menggelar
10	Nyisik	Nyayap	Mengiris

1. Anak Surat Anak Huruf

Aksara Lampung memakai anak huruf atau anak surat.

Anak surat terdiri dari tanda bunyi dan tanda baca. Tanda bunyi tersebut ada yang terletak di atas huruf, dibawah huruf, dan di belakang huruf. Dengan tanda bunyi tersebut, kelabai surat atau ibu surat berubah bunyinya. Artinya, tanda bunyi dalam aksara Lampung berfungsi untuk mengubah bunyi kelabai surat.

Nama	Aksara Lampung	Keterangan
Bicek		Tanda vokal e
Ulan		Tanda vokal i
Ulan		Tanda vokal é
Datasan		Tanda ganti konsonan n
Rejunjung		Tanda ganti konsonan r
Tekelubang		Tanda ganti konsonan ng

Nama	Aksara Lampung	Keterangan
Tekelingai		Tanda vokal ai
Keleniah		Tanda ganti konsonan h
Nengen		Tanda mati suatu konsonan

D. Kerangka Berpikir

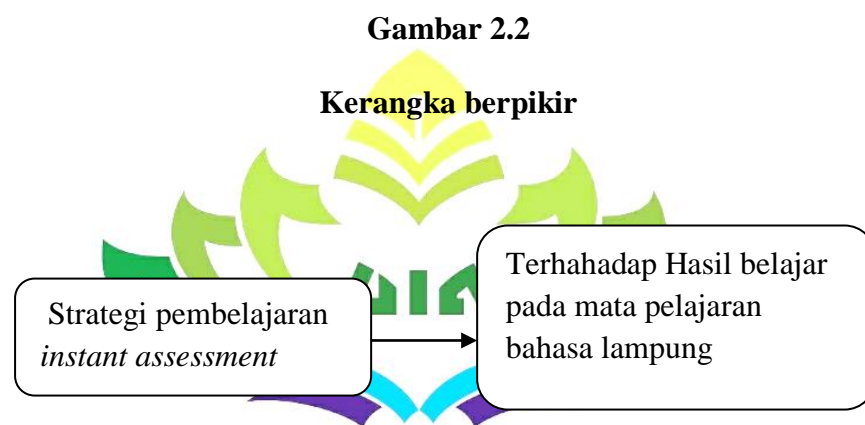
Perkembangan kurikulum saat ini, menuntut partisipasi aktif peserta didik pada saat proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan *student centered*. Proses pembelajaran *student centered* lebih menekankan pada aktivitas peserta didik. Peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Strategi yang digunakan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif adalah strategi yang melibatkan peserta didik, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Maka sangat sesuai dengan strategi pembelajaran *instant assessment*. Dengan demikian memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat pada peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, maka peserta didik dapat memperkirakan jawabannya dan mengemukakan dengan bahasanya sendiri, mengapresiasi dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya, menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif tidak akan tercapai apabila tidak ada aktivitas. Setiap individu harus melakukan sendiri aktivitas belajar, karena belajar tidak dapat diwakili oleh orang lain. aktivitas kerjasama siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa secara bersama-sama untuk mencapai perubahan tingkah laku dan untuk mencapai tujuan. Semakin

banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, maka proses pembelajaran dan hasil pembelajaran akan semakin baik. Melalui penerapan strategi *instant assessment* ini diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka untuk menguji hipotesis terdiri dari variable bebas (X_1) yaitu strategi pembelajaran *talking stick* (X_2) yaitu strategi pembelajaran *instant assessment*, dan variable terikat (Y) yaitu hasil belajar peserta didik.



I. Penelitian Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian kuantitatif.

1. Heni pratiwi (2013) dalam skripsinya yang berjudul “peningkatan minat belajar melalui strategi instant assessment dengan media choose number pada mata pelajaran ips siswa kelas IV SD B muhammadiyah 2 kauma Surakarta”. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dengan adanya 4 indikator, yaitu indicator tertarik meningkat dari siklus I 70% menjadi 85% pada siklus II. indikator perhatian dan konsentrasi siklus I 57,7% meningkat pada siklus II menjadi 82,5%. Indikator selanjutnya keterlibatan/partisipasi aktif pada siklus I 62,5%

meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dan pada indikator antusiasme dalam mengerjakan soal dari siklus I 65% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Dalam pra siklus hanya mencapai 47,5% atau 19 siswa. Kemudian pada siklus I mencapai 32 siswa atau 80% dan meningkat pada siklus II mencapai 38 siswa atau 95%.

2. Diah oktarina (2012) dalam skripsinya yang berjudul "optimalisasi penggunaan strategi pembelajra aktif instant assessment untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika kelas VII SMP N 1 nguntoronadi" hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari siklus I sebelum tindakan 8,33% dan setelah tindakan 41,67%. Siklus II siswa menjawab pertanyaan guru sebelum tindakan 29,17% dan setelah tindakan 87,50%. Siklus III siswa yang menyampaikan alasan pemilihan jawaban sebelum tindakan 20,83% dan setelah melakukan tindakan 75%.
3. Siti maftucha (2016) dalam skripsinya "Implementasi strategi instant assessment pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTS Riyadlotut Thalabah sedan rembang" hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai peserta didik dari uji I nilai rata-rata 70,74% kemudian uji II nilai rata-rata 80,65%.
4. Wahid nur rahman (2012) dalam skripsinya "penerapan strategi pembelajaran dengan media alat peraga untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas VIII smp negri 1 ngadirojo" hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan

siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aspek a). bertanya dari sebelum tindakan (16,12%) meningkat menjadi (64,51%) b). menjawab pertanyaan dari sebelum tindakan (25,81%) meningkatkan menjadi (77,41%) c). mengerjakan soal kedepan dari sebelum tindakan (12,90%) meningkat menjadi (45,16%). Sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas KKM sebelum tindakan (58,06%) dan setelah dilakukan penelitian meningkat menjadi (83,87%).

5. Ana soimun (2013) dalam skripsinya “penerapan strategi pembelajaran instant assessment untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar ips pada siswa kelas XI IPS 5 SMKN muhammadiyah 1 surakarta tahun pelajaran 2012/2013.” Hal ini ditunjukkan rata-rata partisipasi siswa sebesar 30,9% dan hasil belajar sebesar 61,3%. pada siklus satu tingkat rata-rata siswa meningkat menjadi 67,5%. pada siklus II rata-rata partisipasi menjadi 79,4%. dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,9%.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam peneliti menerapkan strategi “*instant assessment*”. Namun, kedua penelitian memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh si peneliti yaitu penelitiinya gunu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa lampung pada siswa. Tempat yang dilakukan di MIN 2 Bandar Lampung, dan waktu penelitiinya, dilaksanakan pada tahun 2018/2019.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *instant assessment* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Lampung pada peserta didik MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dengan nilai 77.08 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 71.62. maka dapat dilakukan uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*. Yang mendapat nilai signifikansi rata $0,001 > 0.050$ dengan H_0 di tolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan peserta didik dalam belajar Bahasa Lampung.
- b. Disarankan pada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses KBM yang dilakukan dapat berjalan dengan kondusif dan tertib.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru memaksimalkan dalam proses pengajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Karta: Kencana, 2015.
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Duasatriaoffset, 2016.
- Eko Putrowi Doyoko, *Hasil Pembelajaran Disekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemenkelas*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hisyamzaini, Barmawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2015.
- H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Irma Suryani, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Tema Kegiatan Sehari-Hari Melalui Model Pembelajaran Instant Assessment Dengan Media Choose Number. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2018.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Ptremaja Rosdakarya, 2017.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakart: PT Bumi Aksara, 2016.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Strategi Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.
- Milia Ivanka Pauti Mansyur, Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap hasil belajar bahasalampung kelas II MIN 6 Bandar Lampung Thnajaran 2017/2018. *Skripsi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung* 2017.
- M. Yusuf Mutmainnah Amin, Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *TADRIS Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2016.
- Nur Asiah, Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Tarbiyah Dan Keguruan Raden Intan Lampung". *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2017.
- Rida Wahyuni, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Instant Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Toar

Kabupaten Kuantan Singing. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimria, 2015.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Saidah, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016.

Siswanto, Suyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*, Klaten: Bosscript, 2018

Suharsimiarikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka, 2015.

Tukirantaniredja, Et. Al. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Winasanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Wiratnasujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015

